

**KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DALAM
MENYAMPAIKAN PERTANYAAN MATA PELAJARAN IPS
PADA MASA PANDEMI KELAS IV DI SDN 2 SEMBULUH 1
KABUPATEN SERUYAN**



**Oleh :
Tria Aprianti Hastuti**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
2020 M/1442 H**

**KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DALAM
MENYAMPAIKAN PERTANYAAN MATA PELAJARAN IPS PADA
MASA PANDEMI KELAS IV DI SDN 2 SEMBULUH 1 KABUPATEN
SERUYAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Tria Aprianti Hastuti
NIM. 1601170057**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tria Aprianti Hastuti**

NIM : **1601170057**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul "Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan Pertanyaan Mata Pelajaran Pada Masa Pandemi IPS Kelas IV Di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020



Yang Membuat Pernyataan,

Tria Aprianti Hastuti
NIM.1601170057

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Tria Aprianti Hastuti

Palangka Raya, Oktober 2020
Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tria Aprianti Hastuti

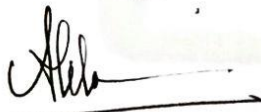
NIM : 1601170057

**Judul : Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan
Pertanyaan Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Kelas IV
Di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih


Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Hj. Mila, M.Pd
NIP. 19770127 2003122 004

Pembimbing II,



Rahmad, M.Pd
NIP.19830815 201801 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam
Menyampaikan Pertanyaan Mata Pelajaran IPS Pada Masa
Pandemi Kelas IV Di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan
Nama : Tria Aprianti Hastuti
NIM : 16011700657
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


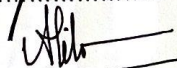
Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 04 November 2020 M / 18 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Asmawati, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Hj. Mila, M.Pd
(Penguji)
4. Rahmad, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan Pertanyaan Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Kelas IV Di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan.

Nama : Tria Aprianti Hastuti

NIM : 1601170057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

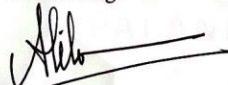
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I



Hj. Mila, M.Pd
NIP.19770127 2003122 004

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr.Nurul Wahdah,M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Pembimbing II



Rahmad, M.Pd
NIP.19830815 201801 1 001

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

Mengetahui

**KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DALAM
MENYAMPAIKAN PERTANYAAN MATA PELAJARAN IPS PADA MASA
PANDEMI KELAS IV DI SDN 2 SEMBULUH 1 KABUPATEN SERUYAN**

ABSTRAK

Peneliti ini bertolak pada permasalahan kemampuan berbahasa Indonesia siswa menyampaikan pertanyaan dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS kenapa tidak pembelajaran yang lain karena pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang erat “becerita” dari bercerita tersebut maka dapat melihat kemampuan menyimak siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, peneliti juga sebelumnya sudah menggunakan bahas Indonesia dan hasilnya sangat baik, inilah yang membedakan dengan hasil peneliti yaitu mata pelajaran IPS. Peneliti tertarik mengambil kelas IV karena siswa kelas tinggi adalah siswa yang bisa mengungkapkan pendapat dan bertanya pada guru dan tak perlu bimbingan dalam bertanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana . Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan Pertanyaan Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Kelas IV Di SDN 2 Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Mata Pelajaran IPS Pertanyaan Pada Masa Pandemi Kelas IV Di SDN 2 Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana Kemampuan Berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS Pertanyaan Pada Masa Pandemi di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pandemi kelas IV di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seuryan?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN 2 Sembuluh I. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data yang digunakan triangulasi reduksi, penyajian data, menarik kesimpulan, sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang pembelajaran IPS mennggunakan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran IPS tentang Selalu Berhemat Energi di kelas IV SDN 2 Sembuluh I , terlaksana dengan “ Baik”. Dapat dilihat dari langkah-langkah guru merencanakan pembelajaran yang termuat dalam RPP yakni pemilihan materi, menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah sintaks/tahapan materi (2) Kemampuan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dan siswa juga terlaksana dengan baik.

Kunci : Kemampuan Berbahasa Indonesia, Siswa

INDONESIAN LANGUAGE ABILITY OF STUDENT IN DELIVERING QUESTIONS DURING COVID-19 PANDEMIC ON SOCIAL SUBJECT AT THE FOURTH GRADE OF SDN 2 SEMBULUH 1 SERUYAN REGENCY

ABSTRACT

The research started from the problem of student ability to speak Indonesian on social subject, why researcher chose the subject because it was one of the most closely related “retelling”, from retelling, you could recognize the student listening ability and foster students' curiosity to ask questions, Previous researcher also had Indonesian language and the result was very good. This was distinguished the result of researcher, namely social subject. Researcher was interested to select the fourth grade because the high-grade of students who could express opinions and ask questions to the teacher and did not require any guidance in asking questions.

This research aimed to recognize clearly about how the Indonesian language ability of students in delivering questions during the Covid-19 pandemic on social subject at the fourth grade of SDN 2 Sembuluh 1, Seruyan Regency and factors affecting student's ability to deliver questions during the Covid-19 pandemic at the fourth grade of SDN 2 Sembuluh 1, Seruyan Regency. The research problems were (1) how is Indonesian language ability of students in delivering questions during the pandemic on social subject at the fourth grade of SDN 2 Sembuluh, Seruyan Regency? (2) What are the factors that affect the students' ability to deliver questions during the pandemic on social subject at the fourth grade of SDN 2 Sembuluh 1, Seruyan Regency?

This research used descriptive qualitative. The subjects were teachers and students of SDN 2 Sembuluh 1. The data were collected through some techniques, namely: observation, interviews, and documentation. Data analysis used the stages, namely: data reduction, data presentation and draw conclusion. The data validation used triangulation, so the research could describe social subject learning using Indonesian language at the fourth grade students.

The results showed that (1) the students' ability to ask questions related social subject “Always Save Energy” at the fourth grade of SDN 2, Sembuluh 1 was applied well, it could be reconized from the teacher steps to design the learning plan which included in lesson plan. The lesson plan consisted of selecting materials, determing learning objectives, and syntax step / material stages (2) the Indonesian language ability performed by teachers and students were carried out well.

Keywords: Indonesian Language Ability, Students, Asking Question

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan Pertanyaan Pada Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan“ Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, dan penulis menyadari penelitian tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr.Hj. Rodhatul Jennah M. Pd. yang telah memberikan izin Penelitian;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M. Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini;
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A;
5. Ibu Sulistyowat M.Pd.I Serketaris Prodi PGMI;
6. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I Ibu Mila Hj.Mila, M.Pd dan Pembimbing II Bapak Rahmad, M.Pd yang berkenan meluangkan waktu disela kesibukan untuk membimbing, memberikan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini sehingga selesai;
7. Ibu Sri Hidayati, M.A. Pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan perbaikan dalam pembuatan judul skripsi dan berkenan menyetujui judul skripsi;

8. Kepala sekolah SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan Ibu Sinta, S.Pd. SD. MM yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sekolah
9. Guru mata pelajaran Tematik Ibu Melly Monika Tiara Devi yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam penyelesaian penelitian.
10. Terima kasih kepada teman-teman PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) angkatan 2016, dan teman-teman yang telah banyak memberikan informasi serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amiin ya rabbal a'lam.*

Palangka Raya, November 2020

Penulis

Tria Aprianti Hastuti

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMAN NIRROHIM

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburkan cinta serta kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan. Membekaliku dengan ilmu dan memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba. Sholawat dan salam selalu terlimpah keharibaan Rasulullah SWT.

❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta

Ayah dan ibu tersayang (Hasim & Arsiyah) Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, mengasihiku, mendo'akan, serta segala dukungan yang tiada mungkin dapat saya balas kerana begitu banyak yang telah kalian berikan. Semoga ini langkah awal untuk membuat ibu bahagia dan semoga ayah bangga dengan perjuanganku terima kasih.

❖ Saudaraku tercinta

Sry Aryanti Hastuti, Tyo fani, M. Akbar Fahlefi, M. Candra Winata, Ogi Yanur, Nur hasanah, Iis Mira Santika, Sabariah, Rosi Alfaidah, Yossi A, dan Salbiya.

❖ Sahabatku

Nurul P. H, Eva Yuliyani, Nur Rasita J, Dilla, Khairunissa, Rohibah, Lenny, Rafika N. C, Selvi Maulidah, Sri Munawarah, Devi P. S, dan keluarga besar PGMI, teman kampus dan orang-orang disekitar yang memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan baik

Terima kasih banyak atas semua do'a dan bantuan yang telah kalian berikan kepadaku perjuangan kita sudah selesai, semoga kebaikan kalian dibalas Allah SWT... Amin ya robbal alamin

Terima kasih untuk semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, karena begitu banyak bantuan dari berbagai pihak, semoga amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Amin.

MOTTO

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : (Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (Q.S Ali-Imran: 138).



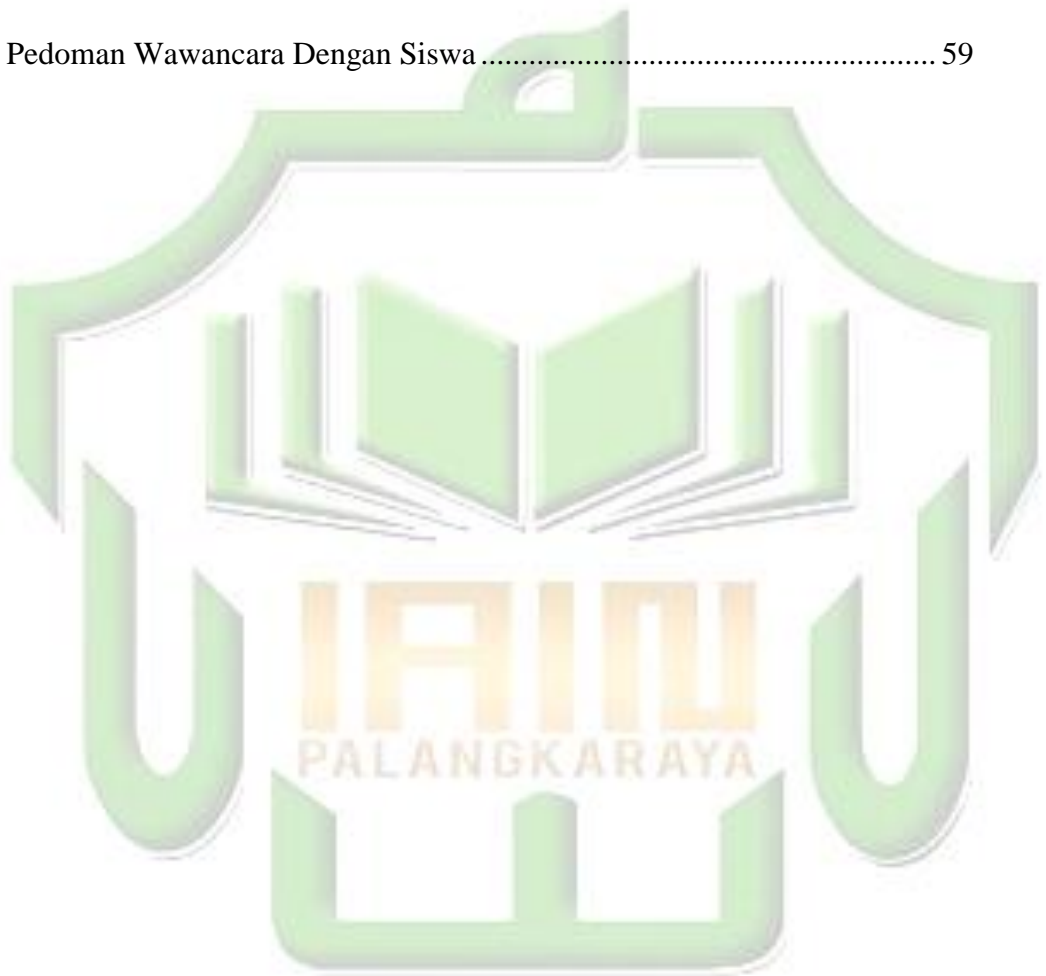
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	8
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	15
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Pembelajaran Tematik	18
2. Kemampuan	19
3. Bahasa.....	20
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa	28
.....	
5. Pertanyaan	29
6. Pembelajaran IPS Di SD	30
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 41

A. Metode Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengabsahan Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMAPARAAN DATA	49
A. Temuan Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil	52
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Analisis Data dan/atau Pembahasan	74
B. Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa	74
C. Tahap Perencanaan II	76
D. Aktivitas Siswa	83
E. Faktor Eksternal dan Faktor Internal	86
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN SURAT-MENYURAT	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Hasil Penelitian Yang Relevan Tabel	8
4.1 Waktu Pelaksanaan Peneliti Tabel	50
4.2 Pedoman Observasi.....	55
4.3 Pedoman Wawancara Dengan Guru	56
4.4 Pedoman Wawancara Dengan Siswa	59



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	39
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Tidak semua bangsa di dunia mempunyai sebuah bahasa nasional yang dipakai secara luas dan dijunjung tinggi. Adanya sebuah bahasa yang dapat menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia. ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sanggup mengatasi perbedaan yang ada (Sukiman, dkk. 2016:17).

Adapun pendidikan di SD dititik beratkan pada pembentukan kepribadian dan mental siswa. SD atau MI menjadi bagian dari pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demi mewujudkan tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang dasar sudah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, antara lain pada pasal 14 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah telah dijelaskan pada pasal 37 ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal.

Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang Standar isi di SD dalam suatu kurikulum yang sedang digunakan secara nasional (Permendiknas No 21, 2016). Dapat dilihat dari aspek general, standar isi meliputi karangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, dan karakteristik kurikulum 2013. Pada ketiga karakteristik tersebut struktur kurikulum menjadi bahasan yang menarik.

Standar kompetensi pada kurikulum 2013 dileburkan ke dalam kompetensi inti atau dapat dikatakan bahwa standar isi dalam kurikulum 2013 diperoleh dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Dengan berlandaskan berbagai peraturan tersebut maka untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah memberikan mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang SD sebagai bekal mereka untuk

melaksanakan kehidupan bermasyarakat nantinya serta didukung dengan adanya peran aktif guru, siswa, orang tua, maupun pemerintah, namun sejak munculnya pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah menjadi terganggu dan tidak bisa terlaksana secara normal seperti biasanya. Mendukung Pemerintah dalam melaksanakan kebijakan terkait *social distancing* ditengah pandemi Covid-19 sesuai intruksi Presiden untuk tetap di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, ibadah di rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan 3 Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19, pada poin kedua menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebaskan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid 19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing,

termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;

- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Jenjang SD atau MI, siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan masih bersifat konkret (nyata) dalam memahami sesuatu. Akibat adanya peraturan untuk belajar di rumah siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran karena terkadang ada materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, terutama pada pembelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

Pembelajaran Tematik di sekolah merupakan upaya membantu siswa dalam mengembangkan dirinya baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik juga adalah salah satu pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Di dalam pembelajaran keterampilan terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu:

1. Keterampilan menyimak/mendengar;
2. Keterampilan berbicara;
3. Keterampilan membaca;
4. Keterampilan menulis.

Empat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain dan saling berhubungan. Keterampilan tersebut masing-masing harus dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik dalam hal ini kemampuan berbahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran IPS bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi IPS siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan mampu menggunakan IPS secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
2. Siswa bangga dan menghargai IPS sebagai bahasa Negara dan bahasa pemersatuan bangsa Indonesia.
3. Siswa mampu menggunakan IPS serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk sebagai berbagai tujuan.

4. Siswa mampu menggunakan IPS untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.

Aspek kemampuan berbahasa meliputi Keterampilan menyimak dan berbicara yang berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra .

Pemerolehan bahasa yang diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh anak-anak mencapai sukses penguasaan yang lancar serta fasih terhadap bahasa ini terbentuk atau yang sering di kenal dengan bahasa ibu yang terbentuk dari lingkungan sekitar (Chaer, 2009: 167) Dimana terdapat dua proses yang terjadi ketika seseorang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini merupakan proses yang berlainan, sehingga kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) secara tidak disadari. Kompetensi ini dibawa oleh setiap anak sejak lahir, meskipun dibawa sejak lahir, kompetensi memerlukan pembinaan sehingga anak-anak memiliki performansi dalam bahasa. Performansi adalah kemampuan anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Performansi terdiri dari dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan kalimat-kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati dan mempersepsi kalimat-kalimat yang didengar, sedangkan proses penerbitan melibatkan kemampuan menghasilkan kalimat-kalimat sendiri.

Pemakai bahasa mengerti struktur dari bahasanya yang membuat dia dapat mengkreasi kalimat-kalimat baru yang tidak terhitung jumlahnya dan membuat dia mengerti kalimat-kalimat tersebut (Chomsky dalam Chaer, 2003: 167).

Berdasarkan wawancara pada guru wali kelas di SDN 2 Sembuluh 1 bahwasanya mata pelajaran IPS kemampuan berbahasa siswa khususnya kelas IV di SDN 2 Sembuluh 1 masih kurang dalam bertanya. Banyak siswa yang masih merasa malu dan ragu-ragu saat mengajukan pertanyaan. Selain itu kesulitan dalam merangkai kata pada saat berbicara juga menjadi kendala siswa dalam mengajukan pertanyaan. Minimnya kosa kata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa membuat mereka sering menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Banjar karena merasa sulit mencari kata dalam bahasa Indonesia dan dalam proses komunikasi sehari-hari dilingkungan mereka banyak keluarga dan masyarakat yang masih sering menggunakan bahasa daerah. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis **KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DALAM MENYAMPAIKAN PERTANYAAN MATA PELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI KELAS IV DI SDN 2 SEMBULUH I KABUPATEN SERUYAN**

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Indonesia yaitu:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

NO	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Susanti, Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara peserta didik Kelas IV SDN Odogili Susanti	Dalam proses pembelajaran yang digunakan sama-sama meningkatkan kemampuan berbicara	Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah penelitian PTK. Dengan bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam berbicara dan meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode yang saya gunakan adalah kualitatif. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2.	Mayani, Penerapan Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada peserta didik Kelas V SDN 34 Cakranegara	Persamaa dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada meningkatkan Kemampuan Berbicara	<p>Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran (<i>role playing</i>) dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PTK . Adapun penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Penelitian berbentuk jurnal sedangkan penelitian yang peneliti teliti berbentuk skripsi.</p>
----	---	---	--

3	Ardiansyah, Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Palangka Raya Pada Pokok Bahasan Bunyi	Persamaa dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada meningkatkan Kemampuan Berbicara	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dileksanakan dengan bentuk eksperimen semu. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-C dengan jumlah siswa 30. Adapun penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
---	---	---	--

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin membahas bagaimana Kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan pada mata pelajaran IPS pada masa pandemi kelas IV di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan.

1. Menerapkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan pelajaran IPS pada masa pandemi kelas IV di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan pertanyaan mata pelajaran IPS kelas IV pada masa pandemi di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, dapat ditarik rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pandemi di SDN 2 Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan ?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan pertanyaan pada masa pandemi mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IV menyampaikan pertanyaan dalam mata pelajaran IPS pada masa pandemi di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pendemi kelas IV di SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan ?

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru untuk mengetahui apa saja penerapan Berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah refrensi serta mendorong semangat untuk lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai wujud pengalaman belajar yang berpusat sebagai subjek siswa yang dirasa menyenangkan, serta memicu aktivitas belajar dalam penerapan berbahasa Indonesia dalam mengemukakan pertanyaan untuk meningkatkan prestasi belajar. Bagi peneliti memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian kualitatif.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (Trianto, 2011:151). Jadi pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang saling terkait dengan menggunakan tema dalam sekali tatap muka, tujuannya agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa.
2. Kemampuan adalah berarti kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen, Dkk : 2009 :57). Jadi kemampuan siswa merupakan bakat yang ada didalam diri siswa.
3. Bahasa adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi (Ngalimun dan Noor Alfulaila, 2014 : 81)

Jadi bahasa merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia yang dipakai oleh seluruh masyarakat Indonesia.

4. Pertanyaan adalah sebuah ekspresi keingintahuan seseorang akan sebuah informasi yang dituangkan dalam sebuah kalimat tanya. Dalam bahasa Indonesia, dikenal 5 tipe pertanyaan, yakni:

- a. Apa : Untuk menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan isi pokok bahasa
- b. Siapa : Untuk menanyakan orang-orang atau pihak yang terlibat
- c. Mengapa : Untuk menanyakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu
- d. Kapan : Untuk menanyakan waktu terjadinya sebuah peristiwa
- e. Dimana : Untuk menanyakan tempat berlangsungnya suatu peristiwa
- f. Bagaimana : Untuk menanyakan cara atau proses pengerjaan sesuatu
- g. Berapa : Untuk menanyakan banyak, jumlah atau satuan.

Kalimat tanya dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: Kalimat tanya klarifikasi (penegasan) dan konfirmasi (penjernihan) adalah kalimat tanya

yang disampaikan kepada orang lain untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas persoalan yang sebelumnya telah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya retorik adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban atau tanggapan langsung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis menyusun urutan persoalan ataupun langkah-langkah pembahasan yang diuraikan dalam bab-bab yang disusun secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang membahas tentang hal-hal yang menjadi alasan peneliti meneliti hal tersebut. Hasil penelitian yang relevan/sebelumnya adalah sebagai pembeda antara penelitian peneliti dengan penelitian orang lain. Fokus penelitian berisi hal yang akan diteliti peneliti agar permasalahan tidak melebar luas maka harus difokuskan. Rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Manfaat penelitian berisikan manfaat-manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis. Definisi operasional berisikan

penjelasan-penjelasan singkat terkait suatu teori, dan sistematika penulisan berisi tentang bab-bab yang disusun secara sistematis.

BAB II : Telaah teori berisikan hal yang mengenai deskripsi teoritik yang berkenaan dengan judul penelitian. Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian berisikan konsep-konsep dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian serta alasan peneliti menggunakan metode. Tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data terdiri dari gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data

BAB V : Pemaparan pembahasan hasil penelitian tentang Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan Pertanyaan Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Kelas IV SDN 2 Sembuluh I kabupaten Seruyan, Tahap Perencanaan II dan Aktivitas siswa.

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang digabung dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Trianto, 2011:151).

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari

melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Rusman, 2011:254).

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Daryanto, 2013:3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang saling terkait dengan menggunakan tema dalam sekali tatap muka, tujuannya agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal serta menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif.

3. Bahasa

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar.

Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia yang dipakai oleh seluruh masyarakat Indonesia.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda dengan itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqarah: 31)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar tersebut antara Allah dan Nabi Adam a.s, namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajar mengajar, tidak diciptakan alat pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya.

Profesor Anderson mengemukakan 8 prinsip (linguistik) dasar, yaitu :

- 1) Bahasa adalah suatu sistem
- 2) Bahasa adalah vokal (bunyi ujaran)
- 3) Bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka (Bahasa berhubungan dengan kebudayaan tempatnya berada *arbitrary symbol*)

- 4) Setiap bahasa bersifat unik, bersifat khas
- 5) Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan
- 6) Bahasa adalah alat komunikasi
- 7) Bahasa itu berubah-ubah

a. Fungsi Bahasa

Dalam buku tersebut (Tarigan, 2009: 3-7) menemukan tujuh fungsi bahasa, yaitu:

1. Fungsi instrumental, melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi
2. Fungsi regulasi, bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa (mengatur orang lain)
3. Fungsi representasional, penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain menggambarkan, memerikan realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat oleh seseorang
4. Fungsi interaksi, bertugas untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi sosial

5. Fungsi perorangan, memberi kesempatan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam. Kepribadian seseorang biasanya ditandai oleh penggunaan fungsi personal bahasanya dalam berkomunikasi dengan orang lain
6. Fungsi heuristik, melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk-beluk lingkungan. Fungsi heuristik ini sering disampaikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban
7. Fungsi imajinatif, melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif. Mengisahkan cerita-cerita dongeng, membacakan lelucon, atau menulis novel, merupakan praktik penggunaan fungsi imajinatif bahasa.

Ketujuh fungsi bahasa di atas tentunya saling mengisi, saling menunjang satu sama lain, bukan saling membedakan. Dengan perkataan lain kita dapat mengatakan bahwa semua tuturan mempunyai fungsi ganda.

a. Keterampilan Bahasa

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau biasa disebut dengan catur tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan (Tarigan 1981:1).

Ada hubungan keterampilan berbahasa antara lain :

- 1) Berbicara dengan menyimak
- 2) Berbicara dengan membaca

Komponen-komponen yang perlu mendapatkan perhatian pada tes keterampilan berbahasa (Harris, 1997 : 11)

Tabel 2.1 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan Berbahasa

Kemampuan	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
Fonologi	✓	✓	-	-
Ortografi	-	-	✓	✓
Struktur	✓	✓	✓	✓
Kosakata	✓	✓	✓	✓
Kecepatan	✓	✓	✓	✓
Kelancaran				
Umum				

Fonologi adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi berasal dari kata *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu (Chaer 2007:102). Dengan kata lain, fonologi adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana suatu huruf keluar dari alat ucap. Berbagai huruf yang telah kita kenal mempunyai tempat keluar yang berbeda. Ketika berbicara, di dalam tubuh terjadi proses fonasi. Yaitu proses terjadinya bunyi bahasa. Proses ini dimulai dengan proses pemompaan udara dari paru-paru menuju pangkal tenggorokan. Didalam pangkal tenggorokan terdapat pita suara, yang merupakan jalan satu-satunya untuk bisa keluarnya suara melau rongga mulut. Suara bisa keluar jika hanya ketika udara dari paru-paru

menuju rongga mulut melalui hambatan dari pita suara sampai tempat paling luar yaitu bibir atas dan bawah.

Kemampuan berbicara, siswa harus mempunyai cukup kosakata. Siswa juga harus mampu mengucapkan kosakata dengan tepat dan denar. Banyaknya kosakata yang dimiliki oleh siswa akan menentukan keberhasilannya dalam berbicara.

Kelancaran dalam berbicara ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya 1) Faktor psikis yang menyebabkan anak sulit untuk berbicara, seperti kurang percaya diri, tidak punya cukup kosakata, serta jarang diajak berbicara, 2) Faktor fisik yang memang dimiliki anak sejak lahir ataupun karena suatu peristiwa dalam pertumbuhannya. Kelancaran dalam berbicara sangat diperlukan agar ketika komunikasi berlangsung, lawan bicara tidak kesulitan untuk menangkap maksud pembicara. Karena itu, untuk melatih kelancaran berbicara perlu adanya latihan agar anak terbiasa dengan aktifitas berbicara serta dapat memperbanyak kosakata dalam berbicara.

Struktur yang berarti tatanan, dalam bidang linguistik diartikan sebagai susunan kata dalam bahasa. Struktur bisa juga disebut sebagai tata bahasa. Berbicara mengenai struktur, maka tidak akan terlepas dari bahasa yang digunakan. Berbicara adalah sebuah kompetensi komunikatif. Kompetensi itu mencakup 1) Pengetahuan tentang tata bahasa dan kosakata bahasa itu, 2) Pengetahuan tentang kaidah-kaidah berbicara, 3) Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan menjawab berbagai tipe tindak tutur dan 4)

Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat. Seseorang yang ingin terampil dalam berbicara, maka harus mempunyai kompetensi komunikatif. Kompetensi komunikatif yang dimaksudkan adalah sejumlah pengetahuan tentang tata bahasa dan kosakata bahasa yang dipakai, tentang tata cara dan kaidah berbicara, serta pengetahuan tentang penggunaan bahasa secara tepat.

Komponen yang perlu mendapat perhatian pada tes kemampuan berbahasa antara lain:

- a. Berbicara adalah yang bisa dimiliki seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif, sebagai bentuk komunikasi pada orang lain.
- b. menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan secara lisan dengan penuh perhatian, dan pemahaman

Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan berbicara dan pada istilah keterampilan menyimak dipelajari. Jadi berbicara dan menyimak merupakan kegiatan dua arah dan langsung berkaitan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara siswa

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa bermacam-macam. Faktor itu ada yang dari dalam diri siswa dan ada yang dari luar. Faktor dari dalam diri siswa (internal) meliputi: faktor kemampuan intelektual, sikap dalam belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar konsentrasi belajar, kemampuan mengingat, kesehatan tubuh. Faktor dari luar (faktor) eksternal meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Adapun faktor pertanyaan yang baik dilihat dari segi isinya, tetapi cara mengajukannya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu aspek teknik dari pertanyaan harus pula di pakai dan dilatih. Faktor – faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain :

a. Kejelasan terkaitan pertanyaan

Pertanyaan hendaknya diajukan dengan jelas, serta nampak kaitanya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain.

b. Kecapatan pada selang waktu

Usahakan penyampain pertanyaan dengan jelas serta tidak tergesa-gesa. Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberikan kesempatan berpikir.

c. Arah dan distribusi penunjukkan

Pertanyaan hendaknya diajukan ke seluruh kelas. Sesudah memberi kesempatan berpikir, barulah menunjukkan seseorang untuk menjawabnya. Diusahakan agar pertanyaan distribusikan secara merata ke seluruh kelas I (Hasibuan dan Moedjino 2009 : 19).

5. Pertanyaan

adalah sebuah ekspresi keingintahuan seseorang akan sebuah informasi yang dituangkan dalam sebuah kalimat tanya. Pertanyaan biasa akan diakhiri dengan sebuah tanda tanya.

Dalam bahasa Indonesia, dikenal 5 tipe pertanyaan, yakni:

- a. Apa : Untuk menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan isi pokok bahasa
- b. Siapa : Untuk menanyakan orang-orang atau pihak yang terlibat
- c. Mengapa : Untuk menanyakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu
- d. Kapan : Untuk menanyakan waktu terjadinya sebuah peristiwa
- e. Dimana : Untuk menanyakan tempat berlangsungnya suatu peristiwa
- f. Bagaimana : Untuk menanyakan cara atau proses

pengerjaan sesuatu

- g. Berapa : Untuk menanyakan banyak, jumlah atau satuan.

6. Pembelajaran IPS di SD

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu social. Namun ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Sapriya, 2015:194).

Mempelajari IPS terdapat ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (a) Manusia, tempat, dan lingkungan, (b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (c) Sistem sosial dan budaya, (d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Jadi, pembelajaran IPS di SD meliputi segala aspek tentang manusia, tempat, lingkungan, waktu yang mengkaji juga tentang sosial budaya dan perilaku ekonomi. Tema 2 Selalu Berhemat Energi yang akan peneliti teliti adalah pembelajaran 5 Sub Tema 1 Sumber Energi pada masa Covid-19.

Sejak menyebar luasnya pandemi Covid-19 di Indonesia banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya, salah satunya dengan meniadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam rangka untuk memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 disampaikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19; dan
- 2) Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Edaran ini yaitu tentang tujuan, prinsip, metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah (SE. No. 15 tahun 2020).

Menanggapi tentang Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 Nomor 9188.44/8/2020, dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus 20 Disease (Covid-19)*, maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan dengan ini Gubernur Kalimantan Tengah memerintahkan kepada seluruh Bupati dan Walikota di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, dengan hal-hal saebagai berikut:

1. Pengalihan proses belajar mengajar ke rumah pada semua jenjang pendidikan di Provinsi Kalimantan Tengah yang semula berakhir pada pendidikan di Provinsi Kalimantan

Tengah yang semula berakhir pada Selasa, 31 Maret 2020, diperpanjang hingga 14 hari ke depan (Selasa, 14 April 2020).

2. Ujian Nasional (UN) UN Tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah dibatalkan; Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan dalam UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
3. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyertaan bagi lulusan program Paket A, Program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian
4. Ujian Sekolah (US)
 - a. US Tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah dibatalkan;
 - b. Dengan dibatalkannya US Tahun 2020, maka nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
5. Penentuan kelulusan Tahun 2020 di satuan pendidikan sebagai berikut:
 - a. Penentuan kelulusan ditetapkan oleh sekolah berdasarkan hasil rapat dewan guru;
 - b. Kelulusan Sekolah Dasar (SD)/Sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas

5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;

c. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Ujian akhir semester untuk kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelumnya;
- 2) Ujian akhir semester untuk kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan bentuk asesmen jarak jauh lainnya.

Dengan adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 terkait penyelenggaraan Belajar dari Rumah, Kepala SDN 2 Sembuluh 1 meliburkan SDN 2 Sembuluh 1 dan proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas diganti menjadi pembelajaran rumah ke rumah, guru wajib memberikan materi-materi dan tugas-tugas termasuk mata pelajaran IPS.

b. Karakteristik IPS di SD

Menurut Sadeli, Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Untuk melihat karakteristik IPS SD, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materinya dan strategi pembelajarannya : (Hidayati, 2008: 1).

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SD

Tabel 2.3 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti			Kompetensi Dasar
KI 1 3.1. Menyampaikan	:	Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	3.1Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai

			provinsi.
KI 2 4.1 Menyajikan Informasi	:	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetanggannya	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
KI 3 5.1 Memahami	:	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di	

		rumah, sekolah, dan tempat bermain	
KI 4 6.1 Menyajikan Informasi	:	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2006 : 1

d. Strategi pembelajaran pengajaran IPS

Menurut Mukminan Strategi pembelajaran pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan : anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum* ” (Hidayati, 2008 : 1).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala-gejala dan masalah sosial serta memiliki karakteristik tersendiri.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

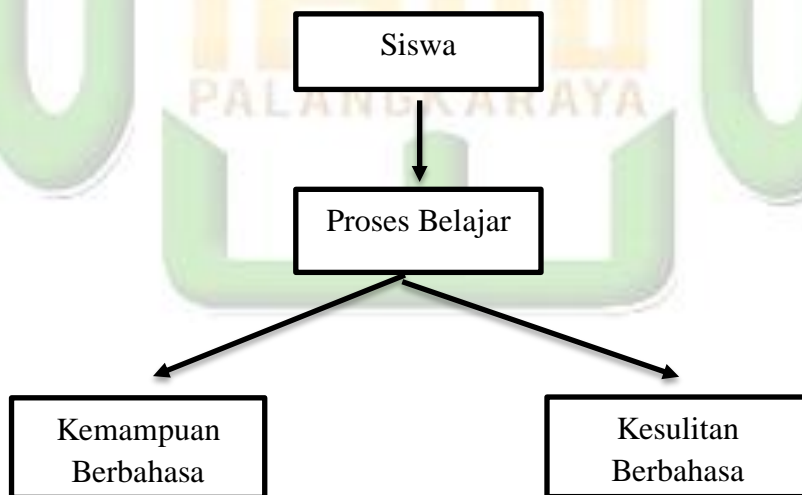
1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada observasi awal bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Sembuluh 1, peneliti melihat bahwa di SDN tersebut sudah diterapkan kurikulum 2013, dan guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih cenderung bergantung pada penjelasan guru atau catatan guru. Sehingga siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan bertanya di dalam kelas khususnya pada saat pembelajaran IPS. Siswa juga kurang memperhatikan

pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pertanyaan yang dilontarkan guru belum memancing siswa untuk menjawab secara langsung, apalagi untuk menciptakan pembelajaran aktif. Padahal dengan menjawab pertanyaan dari guru, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat diketahui.

Siswa juga sangat kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah di karenakan mereka terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, dan ada juga siswa masih terbata-bata dalam mengajukan pertanyaan dalam berbahasa kecuali dengan cara perlahan-lahan mereka bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

2. Pertanyaan Peneliti

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan pada mata pelajaran IPS pada masa pandemi di kelas IV SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan ?
 1. Bagaimana cara siswa menerapkan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan ?
 2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran IPS ?
 3. Apakah siswa menggunakan berbahasa Indonesia ?
- b. Apa saja faktor dalam kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pandemi di kelas IV SDN 2 Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan
 1. Apakah ada kendala saat melaksanakan pada pembelajaran IPS di saat pandemi ?
 2. Apa saja kendala yang di hadapi siswa dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. karena metode deskriptif adalah suatu penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan (Ibrahim, 2015:59).

Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini mendeskripsikan atau menguraikan tentang pembelajaran mata pelajaran IPS pada masa Covid-19 jadi akan lebih cocok dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Sembuluh 1 yang beralamat di Jalan Dahlia, Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, 74261, karena SDN 2 Sembuluh 1 termasuk jenjang pendidikan yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, dalam hal ini peneliti ingin menggali informasi guru pada saat melaksanakan pembelajaran, kendala serta upaya yang guru lakukan pada saat pembelajaran jarak jauh

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan gunakan selama kurang lebih 2 bulan. Waktu tersebut peneliti gunakan untuk menggali data dilapangan yaitu sejak keluarnya surat izin penelitian dari pihak Fakultas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dalam memperolehnya (Arikunto, 2000:134).

Penelitian merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya jadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian

serta untuk mencari informasi dari penelitian yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk menggali pokok permasalahan yang ada di SDN 2 Sembuluh 1.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, kemudian didukung oleh instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan alat komunikasi berupa rekaman audio/ video.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang diperoleh, yaitu:

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV di SDN 2 Sembuluh 1.

2. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sebagai penunjang dari subyek penelitian yakni perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV pada masa covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu menentukan setting dan subjek penelitian, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, menentukan teknik pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data (Suharsaputra, 2012 : 207-215).

Berdasarkan pengumpulan data penulis menggunakan teknik yang digunakan untuk keperluan peneliti. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan siswa yang sedang belajar. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan. Alat untuk melakukan observasi disebut dengan pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara juga dibagi menjadi dua, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan sewaktu melakukan interviu atau juga bisa menghafalnya agar percakapannya menjadi lancar dan wajar (Nasution, 2003).

Jawaban pertanyaan alternatif jawaban yang diberikan subjek dalam wawancara berstruktur telah ditetapkan terlebih dahulu oleh wawancara. Keuntungannya jawabanya dapat dengan mudah dikelompokkan dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis serta proses interviu lebih terarah dan sistematis. Kelemahannya suasana dan terlalu formal serta tidak memberi kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya sehubungan dengan persoalan yang sedang dihadapi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada. Adapun data yang digali adalah berikut:

1. Sejarah sekolah
2. Data guru dan data siswa
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Foto-foto kegiatan pada saat wawancara

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2011 : 82).

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber. Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapat dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan bersumber dari guru dan siswa.

2. Triangulasi teknik. Mengecek data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan bila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (2009:15) menyatakan teknik analisis data kualitatif adalah data yang muncul berwujud *kata-kata* dan bukan angka-angka dan kegiatan yang akan ditempuh terdiri dari 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan yang merupakan bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu/ data yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak usah dicantumkan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dari peneliti merangkum data, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data adalah semua data yang dianggap relevan disajikan dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penyajian data yang terkumpul dan tersusun kemudian dapat diambil kesimpulan dengan pengambilan tindakan.pada penyajian data di peneliti ini dengan bentuk naratif.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan meninjau ulang pada data-data sebelumnya sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang didapat. Setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data selanjutnya, melakukan penarikan kesimpulan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan selalu bersumber pada data yang sudah di reduksi dan juga di *splay* data. Pada verifikasi data oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, dapat di verifikasi oleh dosen, guru atau teman sejawat.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Peneliti ini merupakan peneliti lapangan dengan mengamati kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan dengan tema 2 Selalu Berhemat Energi. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada sekolah yang dituju. Serta wawancara kepada guru kelas IV untuk mendapatkkan informasi terkait data siswa di SDN 2 Sembuluh I.

Adapun peneliti di SDN 2 Sembuluh I di laksanakan mulai pada tanggal 15 September 2020 berikut waktu pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4. 1 Jadwal penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subjek
1	Jum'at/15 September 2020	Mengantar surat izin penelitian	Kepala SDN 2 Sembuluh I
2	Senin/18 September 2020	Pengumpulan data di sekolah	Siswa kelas IV dan guru
3	Selasa/19 September 2020	Pengumpulan data di sekolah	Siswa kelas IV dan guru
4	Kamis/21 September 2020	-Observasi siswa -Wawancara siswa	Siswa kelas IV
5	Sabtu/23 September 2020	Observasi siswa -Wawancara siswa	Siswa kelas IV
6	Selasa/26 September 2020	- Observasi siswa -Wawancara siswa	Siswa kelas IV
7	Rabu/27 September 2020	-Observasi -Wawancara	Guru
8	Kamis/28 September 2020	Minta izin selesai penelitian	Kepala sekolah dan Guru

Adanya kemampuan berbicara bahasa Indonesia kelas IV dikordinir oleh ibu Melly Monika Tiara Devy S.Pd adalah guru kelas IV.

Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data siswa tentang kemampuan berbicara bahasa Indonesia tersebut, peneliti menggunakan

instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Indonesia materi kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sembuluh I Kabupaten Seruyan.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Sembuluh I melalui wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjabarkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kata-kata atau penjelasan agar mudah untuk dipahami.

Adapun data yang disajikan agar lebih sistematis maka dapat dipaparkan : hal ini berdasarkan hasil wawancara, dengan wali kelas IV . SDN 2 Sembuluh I. beliau mengatakan bahwa:

Pada mata pelajaran IPS ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kemampuan berbicara khususnya menyampaikan pertanyaan, dan dalam hal ini dibenarkan oleh guru wali kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara antara lain :

1. Kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sembuluh I tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 Sumber Energi dan sub tema 1 Sumber Energi mendapat respon yang bersifat positif.

Walaupun dalam menyampaikan pertanyaan yang diajukan siswa masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar).

2. Dalam Kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pandemi kelas IV SDN 2 Sembuluh I penggunaan kosakata masih sedikit dan kelancaran dalam menyampaikan masih terbata-bata karena menggunakan bahasa Indonesia.
3. Ada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran. Siswa merasa senang sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan, siswa lebih memahami materi dengan adanya kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi pada mata pelajaran IPS dan juga termotivasi dalam belajar.

B. Pembahasan Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa penelitian melakukan penelitian untuk memperoleh data cara guru menerapkan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam bertanya. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kemampuan berbicara guru dan siswa pada tema 2 Selalu Berhemat Energi (sub tema 1 Sumber Energi dan sub tema 1 tentang Sumber Energi) kelas IV SDN 2 Sembuluh 1.

Penemuan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Sembuluh melalui wawancara dengan guru, yaitu guru pengajar pembelajaran tematik, serta wawancara dengan siswa kelas IV. Semua data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjabarkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kata-kata atau penjelasan agar mudah untuk dipahami.

Adapun data yang disajikan agar lebih tersusun, maka dapat dipaparkan: Hal ini berdasarkan hasil wawancara, dengan wali kelas IV guru MMTD. SDN 2 Sembuluh 1 beliau mengatakan bahwa.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Sembuluh I melalui wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjabarkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kata-kata atau penjelasan agar mudah untuk dipahami.

Adapun data yang disajikan agar lebih sistematis maka dapat dipaparkan : hal ini berdasarkan hasil wawancara, dengan wali kelas IV . SDN 2 Sembuluh I. beliau mengatakan bahwa:

Pada mata pelajaran IPS ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kemampuan berbicara khususnya menyampaikan pertanyaan, dan dalam hal ini dibenarkan oleh guru wali kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara antara lain :

4. Kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pandemi kelas IV SDN 2 Sembuluh I tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 Sumber Energi dan sub tema 1 Sumber Energi mendapat respon yang bersifat positif. Walaupun dalam menyampaikan pertanyaan yang diajukan siswa masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar).
5. Dalam Kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pandemi kelas IV SDN 2 Sembuluh I penggunaan kosakata masih sedikit dan kelancaran dalam menyampaikan masih terbata-bata karena menggunakan bahasa Indonesia.
6. Ada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran. Siswa merasa senang sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan, siswa lebih memahami materi dengan adanya kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pAndemi dan juga termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa penelitian melakukan penelitian untuk memperoleh data cara guru menerapkan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam bertanya. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kemampuan berbicara guru dan siswa pada tema 2 Selalu Berhemat Energi (sub tema 1 Sumber Energi dan sub tema 1 tentang Sumber Energi) kelas IV SDN 2 Sembuluh 1.

Penemuan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Sembuluh melalui wawancara dengan guru, yaitu guru pengajar pembelajaran tematik, serta wawancara dengan siswa kelas IV. Semua data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjabarkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kata-kata atau penjelasan agar mudah untuk dipahami.

Adapun data yang disajikan agar lebih tersusun, maka dapat dipaparkan: Hal ini berdasarkan hasil wawancara, dengan wali kelas IV guru MMTD. SDN 2 Sembuluh 1 beliau mengatakan bahwa:

Tabel 4.2 Lembar Observasi

No	Implementasi	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		

2	Guru membuka pembelajaran	✓		
3	Guru memberikan apresepasi dan motivasi	✓		
4	Guru menguasai materi pembelajaran		✓	
5	Guru mengelola kelas dengan baik	✓		
6	Guru menerapkan metode dalam proses pembelajaran IPS di kelas	✓		
7	Interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran baik	✓		
8	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	✓		
9	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	✓		
10	Guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran	✓		
11	Guru menutup pembelajaran	✓		

Tabel 4: 3 Wawancara Dengan Guru MMTD Kelas IV

Pengamat	:	Apakah selama masa pendemi Covid-19 guru melaksanakan pembelajaran ?
Guru Kelas	:	Ya, ibu tetap melaksanakan proses pembelajaran, jadi anak itu setiap hari sekolah tapi tidak semuanya masuk ke sekolah, kami disini pakai ship ada kelompok a dan kelompok b
Pengamat	:	Apakah terdapat kendala saat pembelajaran IPS Selalu Berhemat Energi yang dilakukan selama masa Covid-19 ?
Guru Kelas	:	Kalau masalah kendala tidak ada proses pembelajaran , tidak ada
Pengamat	:	Apakah silabus dan RPP guru membuat sendiri?
Guru Kelas	:	Iya, ibu memnggunakan silabus dan membuat rpp sendiri, jadi ibu bisa memahami pelajaran yang akan disampaikan
Pengamat	:	Apakah guru memberikan informasi sebelum menyampaikan ?
Guru Kelas	:	Sebelum ibu masuk materi ibu menyampaikan dulu apa-apa saja materi yang akan dibahas untuk hari ini seperti itu
Pengamat	:	Apakah guru mengarahkan jawaban sesuai dengan materi?
Guru Kelas	:	Iya pasti mengarahkan misalnya ibu ee tidak ada yang

		bertanya, ibu yang memacu mereka untuk bertanya, jadikan ibu eee bisa memberikan arah jawaban kepada siswa tersebut
Pengamat	:	Apakah guru memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu ?
Guru Kelas	:	Iya memusatkan perhatian supaya peserta didik, memperhatikan guru saat menjelaskan
Pengamat	:	Apakah guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa ?
Guru Kelas	:	Iya meberikan semua, cuman hanyar ada beberapa siswa yang bertanya
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
Guru Kelas	:	Kalau selama ini mengajar disini mayoritas anaknya masih menggunakan bahasa Banjar (bahasa Daerah) jadi kadang-kadang bahasa banjar bahasa Indonesia
Pengamat	:	Menurut ibu hal apa yang membuat siswa sulit mengajukan pertanyaan saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?
Guru Kelas	:	Eeeeeee kesulitan, ee pasti ada kesulitan karena kebiasaan anak ee di rumah pasti menggunakan bahasa Banjar atau bahasa daerah yang sering digunakan atau diucapkan oleh orang tuanya jadi dibawa ke sekolah kebiasaan tersebut jadi jarang menggunakan bahasa

		Indonesia banyak menggunakan bahasa Banjar
Pengamat	:	Apa saran ibu agar peserta didik terampil berbicara khususnya dalam mengemukakan pertanyaan dalam pelajaran bahasa Indonesia ?
Guru Kelas	:	Hal yang pertama dilakukan itu harus ada pembiasaan dari lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah itu artinya siswa ketika mengkomunikasi dengan temannya itu harus menggunakan bahasa Indonesia jadikan ada pembiasaan dalam proses pembelajaran juga harus menggunakan bahasa Indonesia dan juga kalau misalnya bertemu dengan gurunya baik itu dengan guru kelasnya maupun guru lainnya yang ada di lingkungan sekolah harus menggunakan bahasa Indonesia .

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara guru kelas IV bahwa siswa kurang dalam berkemampuan berbahasa Indonesia karena dilingkungan keluarga dan sekolah masih banyak menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial RBA dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil wawancara siswa

Pengamat	:	Apakah siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran selama Covid-19 ?
RBA	:	Enggak mudah, karena sehari-sehari saya, pakai masker, jaga jarak
Pengamat	:	Apakah siswa merasa terbantu dengan menggunakan

		pertanyaan dalam berbahasa Indonesia ketika proses pembelajaran ?
RBA	:	Terbantu
Pengamat	:	Apakah siswa kesulitan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan lancar ?
RBA	:	Susah, karena apa yoh lah
Pengamat	:	Kesulitan apa yang peserta didik alami saat berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan volume suara yang jelas?
RBA	:	Sulit berbicara
Pengamat	:	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
RBA	:	Jaga jarak sama murid/siswa
Pengamat	:	Apa saja menurut siswa upaya guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran pada masa Covid-19 ?
RBA	:	
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
RBA	:	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan siswa RBA dapat ditarik kesimpulan : bahwasanya tidak mudah mereka menggunakan protokol kesehatan,

serta mereka merasa terbantu ketika proses pembelajaran, walaupun mereka sulit berbicara dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial MY dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil wawancara siswa

Pengamat	:	Apakah siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran selama Covid-19 ?
MY	:	Sulit, karena tidak ada jam istirahat setiap jam pelajaran, pakai masker terus
Pengamat	:	Apakah siswa merasa terbantu dengan menggunakan pertanyaan dalam berbahasa Indonesia ketika proses pembelajaran ?
MY	:	Masih, karena sudah terbiasa dalam bahasa setiap pembelajaran to bahasa Indonesia dipelajari terus dari kelas 1 sampai 4
Pengamat	:	Apakah siswa kesulitan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan lancar ?
MY	:	Tidak, karena tidak terbiasa dalam bahasa Indonesia dan pembelajaran tidak mudah, bisa sedikit-sedikit jua bu
Pengamat	:	Kesulitan apa yang peserta didik alami saat berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan volume suara yang jelas?
MY	:	Kesulitan dalam berbicara kan beda bahasa , bahasa Banjar dan bahasa Indonesia

Pengamat	:	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
MY	:	Susah sekali karena di setiap pembelajaran
Pengamat	:	Apa saja menurut siswa upaya guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran pada masa Covid-19 ?
MY	:	
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
MY	:	Kadang-kadang bahasa Indonesia kadang-kadang bahasa Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dengan inisial MY dapat disimpulkan : bahwasanya tidak mudah mereka menggunakan protokol kesehatan, serta mereka merasa terbantu ketika proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, walaupun sedikit demi sedikit menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial AP dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil wawancara siswa

Pengamat	:	Apakah siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran selama Covid-19 ?
AP	:	Lebih mudah bu, karena di dalam kelas menggunakan masker

Pengamat	:	Apakah siswa merasa terbantu dengan menggunakan pertanyaan dalam berbahasa Indonesia ketika proses pembelajaran ?
AP	:	Tidak bu, masih bisa sedikit demi sedikit
Pengamat	:	Apakah siswa kesulitan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan lancar ?
AP	:	Tidak bu, karena belum paham
Pengamat	:	Kesulitan apa yang peserta didik alami saat berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan volume suara yang jelas?
AP	:	Tidak bu, karena masih terbantu
Pengamat	:	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
AP	:	
Pengamat	:	Apa saja menurut siswa upaya guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran pada masa Covid-19 ?
AP	:	Cuci tangan, pakai masker
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
AP	:	Terkadang pakai bahasa Indonesia kadang-kadang bahasa Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial AP dapat disimpulkan : Lebih mudah terbantu menggunakan protokol kesehatan, serta merasa terbantu dalam proses pembelajaran walaupun belum lancar/sedikit demi sedikit saat guru menjelaskan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial MR dengan tabel dibawa ini:

Tabel 4.7 Hasil wawancara siswa

Pengamat	:	Apakah siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran selama Covid-19 ?
MR	:	Mudah bu, tidak istirahat,dan selalu cek suhu, cuci tangan dan selalu cek suhu
Pengamat	:	Apakah siswa merasa terbantu dengan menggunakan pertanyaan dalam berbahasa Indonesia ketika proses pembelajaran ?
MR	:	Terbantu, inggih belum lancar, masih bisa sedikit-sedikit, masih terbantu sedikit-sedikit
Pengamat	:	Apakah siswa kesulitan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan lancar ?
MR	:	Kesulitan, masih belum lancar karena ulun bahasa Banjar
Pengamat	:	Kesulitan apa yang siswa alami saat berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan volume suara yang jelas?
MR	:	Tidak terlalu sulit, bisa belajarnya sedikit-sedikit karena sulit
Pengamat	:	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengemukakan

		pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
MR	:	Saya belum paham pertanyaan ini
Pengamat	:	Apa saja menurut siswa upaya guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran pada masa Covid-19 ?
MR	:	Cuci tangan, cek suhu
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
MR	:	Tidak, kenapa karena belum tapi bisa, masih sedikit-sedikit

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial HS dapat disimpulkan : mereka mudah terbantu menggunakan protokol kesehatan, serta merasa terbantu dalam proses pembelajaran walaupun keseharian menggunakan bahasa Banjar tapi, tetap terbantu sedikit demi sedikit saat guru menjelaskan pembelajaran, dan apabila belum paham dia bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial FN dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil wawancara siswa

Pengamat	:	Apakah siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran selama Covid-19 ?
FN	:	Kami sebelum masuk dalam kelas cuci tangan, cek suhu, dan mudah
Pengamat	:	Apakah siswa merasa terbantu dengan menggunakan

		pertanyaan dalam berbahasa Indonesia ketika proses pembelajaran ?
FN	:	Kami kadang-kadang bisa Banjar amun jam pelajaran bahasa Indonesia ,dan terbantu
Pengamat	:	Apakah siswa kesulitan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan lancar ?
FN	:	Tidak, karena kami kadang-kadang bahasa Banjar , kadang-kadang bahasa Indonesia
Pengamat	:	Kesulitan apa yang peserta didik alami saat berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan volume suara yang jelas?
FN	:	Tidak
Pengamat	:	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
FN	:	Belum paham
Pengamat	:	Apa saja menurut siswa upaya guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran pada masa Covid-19 ?
FN	:	
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
FN	:	Bisa pakai bahasa Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial HS dapat disimpulkan mudah menggunakan protokol kesehatan, serta terbantu menggunakan pertanyaan dalam bahasa Indonesia walaupun kadang-kadang bisa bahasa Banjar dan kadang-kadang bisa bahasa Indonesia. Ketika belum paham mereka bertanya disaat jam pembelajaran, walaupun keseharian mereka pakai bahasa Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial NAS dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil wawancara siswa

Pengamat	:	Apakah siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran selama Covid-19 ?
NAS	:	Mudah, karena pakai masker, cuci tangan, cek suhu
Pengamat	:	Apakah siswa merasa terbantu dengan menggunakan pertanyaan dalam berbahasa Indonesia ketika proses pembelajaran ?
NAS	:	Terbantu, karena orang lunkan setiap hari bahasa Banjar, jadi bila ibunya bahasa Indonesia merasa terbantu walaupun sedikit
Pengamat	:	Apakah siswa kesulitan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan lancar ?
NAS	:	Tidak, karena kami bahasa Banjar
Pengamat	:	Kesulitan apa yang siswa alami saat berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan volume suara yang jelas?
NAS	:	Tidak, karena kami terbantu
Pengamat	:	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengemukakan

		pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
NAS	:	Aktif
Pengamat	:	Apa saja menurut siswa upaya guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran pada masa Covid-19 ?
NAS	:	Cek suhu, cuci tangan, jaga jarak
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
NAS	:	Bahasa Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial NAS dapat disimpulkan mudah menggunakan protokol kesehatan, serta menggunakan pertanyaan dalam bahasa Indonesia juga mereka merasa terbantu walaupun kadang-kadang bisa bahasa Banjar dan bisa bahasa Indonesia, dan aktif dalam bertanya kalau belum paham ,walaupun keseharian pakai bahasa Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial DA dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil wawancara siswa

Pengamat	:	Apakah siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran selama Covid-19 ?
DA	:	Sangat sulit bu, karena dalam sekolahan pakai masker cek dan cek suhu
Pengamat	:	Apakah siswa merasa terbantu dengan menggunakan pertanyaan dalam berbahasa Indonesia ketika proses

		pembelajaran ?
DA	:	Sangat terbantu bu, karena bahasa ulun keseharian bahasa Banjar
Pengamat	:	Apakah siswa kesulitan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan lancar ?
DA	:	Tidak bu, karena kami setiap hari bahasa Banjar
Pengamat	:	Kesulitan apa yang peserta didik alami saat berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan volume suara yang jelas?
DA	:	Sangat tersendat-sendat bu, karena orang Banjar
Pengamat	:	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
DA	:	Misalnya ulun kada paham ulun betakon
Pengamat	:	Apa saja menurut siswa upaya guru dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran pada masa Covid-19 ?
DA	:	Disuruh pakai masker
Pengamat	:	Apakah siswa berkomunikasi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia?
DA	:	Bahasa Banjar bu, karena kami sangat sulit bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dengan inisial DA dapat di simpulkan : bahwasanya sangat kesulitan menggunakan protokol kesehatan, dan ketika siswa bertanya menggunakan bahasa Indonesia siswa merasa terbantu meski pun keseharian bahasa Banjar/tersendat-sendat dalam bertanya. Dengan cara menghadapi kendala-kendala ini ia selalu menggunakan protokol kesehatan di dalam proses pembelajaran.

“ Ibu mengajarkan di SDN 2 Sembuluh 1 pada tahun 2019 akhir, sebelum ibu menjadi wali kelas ibu bekerja sebagai administrasi sekolah (TU) , setelah masuk ajaran baru tahun 2020 /2021 ibu di tunjuk sebagai wali kelas IV, yang ber jumlah 22 siswa. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik tapi seperti pembelajaran agama, mulok, dan pjok yang tidak ibu ajarkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru kelas IV mulai mengajar sejak tahun 2019 pada bulan juli adapun jumlah siswa di kelas beliau mengajar berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan, dalam pembelajaran Kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi pada mata pelajaran IPS, tidak semua bisa menggunakan bahasa Indonesia karena masih banyak menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar).

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara

Pertanyaan siswa NAS : Berapa ganalnnya pulau kalimantan
(pertama) kita neh?

Guru menjawab : 743.330 km

Analisis : Dari analisis pertanyaan siswa p
dalam kemampuan berbahasa
Indoesia belum tercapai/masih
menggunakan bahasa daerah
(bahasa Banjar), pertanyaan yang
benar berapa luas pulau di
kalimantan ?

Pertanyaan siswa FN : Diantara kelima pulau yang mana
(Kedua) yang paling bagus ?

Guru menjawab : Papua, dimana banyak didatangi
para wisata, dan dimana semua
pulau ini sebenarnya bagus cuma
yang didatangi wisatawan itu
banyak ke pulau papua

Analisis : Dari analisis pertanyaan siswa dalam kemampuan berbahasa Indonesia sudah tercapai

Pertanyaan siswa DA : Bagaimana kalau kita tidak menghemat (Ketiga) banyu apa jadinya?

Guru menjawab : Salah satunya adalah saat musim kemarau, kalau kita tidak menghemat banyu/air kita kesulitan, kalau musim kebakaran kedida banyunnya misalnya , dimana kita memintannya, kaya apa kita menyiramnnya sempat habis rumah to kalau kita tidak menghemat banyu/air tadi jadi kita harus apa menghemat.

Analisis : Dari analisis pertanyaan siswa dalam kemampuan berbahasa Indonesia belum tercapai/masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar) dan guru disini juga masih ada menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar) karna guru

tersebut menyesuaikan siswannya supaya anak itu lebih mudah memahami, dan pertanyaan yang benar bagaimana kalau kita tidak menghemat air?

Pertanyaan siswa K Mengapa terjadinya penurunan luas hutan kita (Keempat)

Guru menjawab

- Terjadinya penebangan pohon secara liar/tidak sistem pilih
- Kebakaran hutan, bila musim kemarau / musim panas / kebakaran pohon disengaja

Analisis

Dari analisis pertanyaan siswa dalam kemampuan berbahasa Indonesia sudah tercapai pertanyaan yang benar Mengapa terjadinya penurunan luas hutan?

BAB V

PEMBAHASAAN

A. Analisis Data dan/atau Pembahasan

Berdasarkan hasil dengan penelitian, data yang disajikan di bawah ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

B. Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan Pertanyaan Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Kelas IV SDN 2 Sembuluh I kabupaten Seruyan

Peneliti mendeskripsikan pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan mata pelajaran IPS pada masa pandemi meliputi langkah-langkah guru merencanakan RPP, langkah-langkah guru dalam kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan, kendala guru dalam kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan/solusi guru dalam kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan, dan tanggapan guru, siswa mengenai kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi.

. Data-data penelitian untuk mengetahui Kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan pada masa pandemi mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Sembuluh I.

Kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV dimulai dengan pembuatan RPP. Pada perencanaan ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran IPS menggunakan kemampuan berbahasa para siswa sesuai dengan prosedur yang sudah disampaikan oleh peneliti. Dalam penyampaian pembelajaran IPS siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, adanya komunikasi antar siswa, guru dan sumber belajar, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran.

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan baik, para siswa tetap semangat memperhatikan, membaca, dan mengikuti sintak. Para siswa juga mengingat kembali materi yang disampaikan dan cara untuk mengingat kembali apa yang telah siswa pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan cara melakukan pertanyaan. Sehingga pembelajaran IPS terlaksana dengan cara membuat perencanaan pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara optimal dan terorganisir secara baik. terlihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya.

C. Tahap Perencanaan

1. Tahap Perencanaan I

Sebelum melakukan penelitian, guru terlebih dahulu mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi
- 2) Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi perencanaan dan langkah pembuatan RPP dibuktikan peneliti dan hasil observasi tanggal 20 September 2020 Di kelas guru MMTD. Berpedoman pada RPP yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik di SDN 2 Sembuluh I . (Hasil Observasi dengan guru kelas MMTD. Tanggal 20 September 2020)

“ Seperangkat pembelajaran seperti silabus atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kalo biasanya disediakan dari sekolah tahu ini lagi, tapi kena meolah sorangan jar biar lebih paham sebenarnya sekali kita masuk to ada meolah RPP biar paham. Pedoman ibu membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dari dulu-dulu ai yang sudah ada misalnya yang tahun lalu jadi patokan atau melihat buku perencanaan kan sama ja bukunya to sama ja itu jua yang

dipakai cuman tahunnya ja yang beda. Terus membuat RPP yang ini neh sesuai dengan masa pendemi dan jua waktunya bekurang dalam proses pencapaian meteri. Saya mencoba RPP IPS kemarin kita lihat kondisi anak karena kita disekolah dituntut untuk menjadikan proses pembelajaran itu menjadi sesuatu yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MMTD dapat dipahami bahwa tugas pertama guru dalam merencanakan pembelajaran yakni membuat dan merencanakan RPP. Langkah-langkah guru merencanakan RPP adalah dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu dan melihat materi yang cocok yang akan diterapkan.

b) Tahap pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 September 2020 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08:00 materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah kompetensi dasar (KD)

- 6.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatansumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan hari ini dimulai pada pukul 07.00 WIB diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru dan siswa melakukan do'a bersama, dan guru mengecek kehadiran siswa dan siswa menjawab "hadir" pada pertemuan ini ada salah satu siswa yang tidak hadir. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran hari ini yaitu selalu berhemat energi

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menuliskan di papan tulis, selalu berhemat energi untuk memperhatikan dan dipersilahkan untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru, disela-sela pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka paham atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada saat dilakukan tanya jawab, siswa antusias merespon pertanyaan guru. Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan tugas kepada siswa.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini dengan melakukan tanya jawab. Guru juga mengulas terkait proses pembelajaran Selalu Berhemat Energi yang berlangsung hari ini. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

a. Tahap Perencanaan II

1) Tahap Perencanaan

a) Menyusun RPP :

Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 September 2020 pada pembelajaran tentang Selalu Berhemat Energi, langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), didapati bahwa guru menentukan indikator pembelajaran terlebih dahulu kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan RPP dalam perencanaan pembelajaran adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Ibu dari dalam silabus kita olah menjadi kesimpulan. Untuk pengembangan RPP itu di ambil dari sub tema 1 (Sumber Energi) dan kita kembangkan melihat pada materi yang cocok kita gunakan serta kita lakukan pada materi pemahaman didalamnya. Serta di tahap II ini dimana saya harus memerlukan banyak waktu karna siswa sibuk dan tidak mau diatur”.

Dapat dipahami dari hasil observasi dan wawancara seorang guru harus merujuk kepada silabus dan dituangkan dalam RPP kemudian memilih materi dan metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran

b) Langkah-langkah guru merencanakan tahap pembelajaran

Berdasarkan wawancara hasil wawancara bahwa terlebih dahulu kita harus melihat/memilih materi apakah cocok.

Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari RPP dan lembar observasi guru MMTD menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa, menyajikan informasi dan mengorganisasikan siswa.

c) Tahap pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 september 2020 sampai dengan pukul 07.00 WIB. materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah kompetensi dasar (KD) :

6.2 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan hari ini dimulai pada pukul 07: 00 diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru dan siswa melakukan do'a bersama, dan guru mengecek kehadiran siswa dan siswa menjawab "hadir", pada pertemuan ini tidak semua siswa hadir. Guru menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, kemudian guru memberikan apresepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran hari ini yaitu memahami sebuah teks.

Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan hari ini dan beberapa pertemuan yang akan datang.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menuliskan dipapan tulis, materi yang disampaikan adalah memahami lima pulau terbesar di Indonesia dan sumber daya alam di Indonesia , serta siswa diminta untuk memperhatikan dan dipersilahkan untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru, disela-sela pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka paham atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada saat dilakukan tanya jawab, siswa antusias merespon pertanyaan guru. Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan tugas kepada siswa.

c) Kegiatan Penutupan

Pada akhir pertemuan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini dengan melakukan tanya jawab. Guru juga mengulas terkait proses pembelajaran menggunakan pembelajaran IPS yang berlangsung hari ini. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

D. Aktivitas Siswa

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 21 september pada pukul 07:00-08.00 WIB, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang kekayaan sumber daya alam di Indonesia

Indikator Pembelajaran :

6.2.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya

4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya bentuk tulisan

Terdapat tiga keutamaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan :

Pertama, siswa menjawab salam guru dan memberi respon saat guru mengecek kehadiran “hadir”, siswa membaca do’a belajar yang dipimpin ketua kelas dengan bersama-sama membacanya, siswa menyimak dengan baik saat guru menyampaikan judul atau materi pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menginformasikan pembelajaran sumber energi

Kedua siswa menyimak saat guru menyampaikan materi yang menjadi pokok bahasan yakni mengidentifikasi sumber energi , dan selanjutnya siswa bertanya dengan sangat baik dan antusias.

Ketiga, siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari dengan baik, siswa diberi evaluasi tentang sejauh mana pemahaman

siswa, siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru setelah selesai siswa berdo'a bersama-sama.

a. Pertemuan II

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 26 september 2020 pada pukul 07:00-08:00 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan kekayaan sumber daya alam di Indonesia .

Indikator Pembelajaran :

3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya

4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh sumber daya alam
3. Siswa dapat menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.

Serta terdapat tiga keutamaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan :

Pertama, siswa menjawab salam guru dan memberi respon saat guru mengecek kehadiran “hadir”, siswa membaca doa sebelum belajar yang dipimpin ketua kelas dengan bersama-sama membacanya. Siswa menyimak

dengan baik saat guru menyampaikan judul atau materi pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Kedua, siswa menyimak saat guru menyampaikan materi yang menjadi pokok bahasan dan menulis materi yang diberikan oleh guru.

Ketiga, siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari dengan baik, siswa diberi evaluasi tentang sejauh mana pemahaman siswa, siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru setelah selesai siswa berdo'a bersama-sama dan menjawab salam.

1. Tanggapan guru mengenai ketika respon siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi respon siswa ketika belajar dengan menggunakan kemampuan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan, cukup antusias terlihat dari sikap siswa ketika guru menjelaskan materi, siswa juga tanggap ketika guru memberikan pertanyaan. Siswa juga terlihat tidak bosan karena materi yang disampaikan cukup jelas.

2. Kendala ketika proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar),siswa ada yang ngomong dengan teman disampingnya, waktunya dan tidak boleh begerombol.

3. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MMTD pada tanggal solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut : memperhatikan siswa saat mengikuti pembelajaran, dan guru menyesuaikan keadaan/ situasi di dalam kelas.

4. Tanggapan siswa mengenai

Observasi siswa

Temuan penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pihak sekolah yang diantaranya guru kelas, dan siswa kelas IV dalam menganalisis faktor penghambat kemampuan berbicara peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan pelajaran IPS.

Pelaksanaan pelajaran IPS pada kelas IV di SDN 2 Sembuluh I pelaksanaan pembelajaran IPS didasarkan pada Kurikulum yang digunakan di SDN 2 Sembuluh I untuk kelas IV yaitu K13.

Pada mata pelajaran IPS ada beberapa siswa yang masih kurang dikemampuan berbicara khususnya dalam mengemukakan pertanyaan, dan dalam hal ini dibenarkan oleh guru wali kelas IV.

E. Faktor Eksternal dan Faktor Internal

Data yang diperoleh selama penelitian, berupa hasil observasi dan wawancara dengan responden yang meliputi tanggapan atau respon siswa mengenai kemampuan berbicara siswa pada pelajaran IPS dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara yang dimiliki siswa.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV di SDN 2 Sembuluh 1 sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kemampuan Intelektual Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa kesulitan dalam memahami maksud soal IPS.

2) Sikap dalam Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa sikap dalam belajar tidak terlalu lama fokus dan cepat merasa kehilangan konsentrasi karena pelajaran IPS menurut mereka terlalu membosankan dan banyak membaca.

3) Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang motivasi dalam pelajaran IPS dikarenakan hanya sebagian yang semangat belajar dan sebagiannya tidak semangat belajar.

4) Kebiasaan Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai belajar berkelompok maupun belajar sendiri.

5) Kosentrasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa sebagian siswa hanya dapat berkonsentrasi pada pelajaran IPS kurang dari 30 menit.

b. Faktor Eksternal

1) Kejelasan Guru dalam Menjelaskan Materi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa guru sangat baik dalam menjelaskan materi pembelajaran IPS dan dengan tidak menggunakan kata-kata yang berbelit-belit sehingga siswa mudah memahami penjelasan guru dan guru selalu memberikan contoh yang sesuai yang ada di buku pelajaran IPS.

2) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa sebagian siswa jarang berkomunikasi dengan temannya ketika di sekolah menggunakan bahasa Indonesia dan hal tersebut menyebabkan menjadi pengaruh dalam mereka berbicara karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar).

3) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa sebagian siswa juga ketika di lingkungan keluarga khususnya pada saat di rumah keluarga mereka berkomunikasi menggunakan bahasa daerah sehingga kebiasaa tersebut terbawa kemana-mana. Bahkan orang tua siswa tidak memberikan bimbingan ataupun motivasi terhadap siswa yang mengalami masalah dengan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

4) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa sebagian siswa pada saat di lingkungan mereka terbiasa mendengar masyarakat berbicara dan berinteraksi selalu menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar) sehingga hal tersebut mempengaruhi setiap ucapan ketika siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat dianalisis bahwa kemampuan berbicara siswa masih belum bisa dikatakan mampu. Di karenakan siswa masih sering merasa kesulitan saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Pada penelitian ini di SDN 2 Sembuluh

I ditemukan permasalahan dalam kemampuan berbicara
khususnya dalam mengemukakan pertanyaan .



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, simpulan yang bersifat umum dari hasil penelitian merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya yang berupa saran-saran dalam rangka pelaksanaan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam menyampaikan pertanyaan pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sembuluh I

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi dan yang dominan menjadi penyebab siswa kesulitan dalam kemampuan berbahasa siswa dalam menyampaikan pertanyaan pelajaran IPS siswa kelas IV dalam kegiatan berbicara. Yaitu faktor dalam lingkungan, seperti bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa daerah (bahasa Banjar) kemudian baik di lingkungan sekolah masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Banjar).

1. Sebagian siswa kelas IV dalam beberapa indikator aspek yang dinilai dalam kemampuan berbahasa yaitu siswa kelas IV kurang terampil dalam menyusun

kalimat yang efektif, kurangnya kosa kata bahasa Indonesia yang mengakibatkan siswa sering terbata-bata (tidak terlalu lancar) dalam berbicara bahasa Indonesia, dan kurang terbiasanya siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa meliputi : faktor psikis yang menyebabkan anak sulit untuk berbicara, seperti kurang percaya diri, tidak punya cukup kosakata, serta jarang diajak berbicara, faktor fisik yang memang dimiliki anak sejak lahir ataupun karena suatu peristiwa dalam pertumbuhannya. Kelancaran dalam berbicara sangat diperlukan agar ketika komunikasi berlangsung dengan lawan bicara tidak kesulitan untuk menangkap maksud pembicara. Karena itu, untuk melatih kelancaran berbicara perlu adanya latihan agar anak terbiasa dengan aktifitas berbicara serta dapat memperbanyak kosakata dalam berbicara

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Sembuluh 1 maka peneliti dapat memberikan masukan agar siswa terampil dalam berbicara khususnya dalam mengajukan pertanyaan dalam pelajaran IPS.

1. Untuk Sekolah SDN 2 Sembuluh 1

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran IPS dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Sembuluh 1.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan memaksimalkan dalam penyampaian pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi minat, dan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan motivasi, minat, rasa percaya diri dan memperbanyak kosakata bahasa Indonesianya serta memperbanyak latihan berbicara menggunakan bahasa Indonesia

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga penelitian ini dapat mejadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Susilo. 2019. Corona Virus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini, Welness Journal Press. ID, Jurnal VOL. 7. ([Http://Wellness.Jurnalpress.ID/Wellness](http://Wellness.Jurnalpress.ID/Wellness), Diakses Senin, 27 Juli 2020. Jam 09 : 05).
- Ardiansyah. 2016. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Palangka Raya*. (A, Ardiansyah–2016–digilib. iain-palangkaraya.ac.id, Diakses Minggu, 08 November 2020. Jam 14:35).
- Alfulaila, dan Ngalimun. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009 . *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.

Dwi, Briannur, dkk. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/559/313/>, Diakses_Selasa, 10 November 2020. Jam 20:26).

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Gebenur Kalimantan Tengah. 2020. *Darurat COVID-19, Gebenur Kalteng Tambah Libur Sekolah 14 Hari*. Jumat. [Jurnalborneo.co.id](http://jurnalborneo.co.id). Jendela Informasi Borneo. (<https://jurnalborneo.co.id/berita/category/jurnal-kalteng/>, Diakses Selasa, 10 November 2020. 11:10).

Halidjah, Siti. *Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/367>, Diakses Selasa, 10 November 2020. Jam 11:15).

Hidayati, Sholeh. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta: Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Hudoyo, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Ibrahim, M.Edi. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Bandung: Alfabet

- J. J. Hasibuan, dan Moedijiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khaulani, Fatma dkk. 2020. Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 Halm 121-127 *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Research & Learning In Education*. ([Http://Edukatif.org/index.php/edukatif/index](http://Edukatif.org/index.php/edukatif/index), Diakses Selasa, 10 November 2020. 11: 10).
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Qodir, Abdulah. 2009. *Pengantar Simantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Qodir, Abdulah. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan (Bimbingan Dan Pengajaran)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sukiman , Nurdjan dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Askara Timur.

Susanti. 2016. Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas IV SDN Odogili. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No.8.ISSN 2354-614X. ([Http://Susanti-Jurnal.KreatifTadulako2016-neliti.com](http://Susanti-Jurnal.KreatifTadulako2016-neliti.com), Diakses Minggu, 08 November 2020 Jam 14.00)

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi* . Palangka Raya: FTIK IAIN Palangka Raya

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: Depdiknas.

Uhar, Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* . Bandung: Refika Aditama.